

SKRIPSI

PENGARUH INDEPENDENSI, GAYA KEPEMIMPINAN, KOMITMEN ORGANISASI DAN PEMAHAMAN GOOD GOVERNANCE TERHADAP KINERJA AUDITOR PEMERINTAH (Studi Kasus Pada Kantor Inspektorat Kota Pekanbaru)

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S1) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



CICI ANITA

145310170

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang mengkaji pengaruh pemahaman *good governance* terhadap independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan kinerja studi kasus auditor pemerintah Kota Pekanbaru. Hotel ini terletak di Jalan Badak, B3, Gedung Tenayan Raya, kompleks perkantoran Walikota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh pemahaman *good governance* terhadap independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan kinerja auditor inspektur kota Pekanbaru.

Meskipun survei ini merupakan survei kuantitatif, berdasarkan survei lapangan terhadap 50 informan, hanya 40 responden yang kembali yang dapat dianalisis dan diolah dengan menggunakan program SPSS

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan variabel independensi dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor, tetapi variabel gaya kepemimpinan dan *good governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor,. Sementara itu (dalam waktu yang bersamaan), variabel independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pemahaman *good governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengawas kota Pekanbaru.

Kata kunci : independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, pemahaman *good governance*, kinerja auditor

ABSTRACT

This research is the result of research that affects the influence of independence, leadership style, organizational commitment and understanding of good governance on the performance of government auditors studying cases at the Pekanbaru City Inspectorate Office. Located on Jalan Badak, Pekanbaru Mayor's Office Complex, Tenayan Raya Building B3. This study aims to determine and analyze the effect of independence, leadership style, organizational commitment and understanding of good governance on the performance of auditors at the Pekanbaru City Inspectorate.

This research is a quantitative field study by conducting a survey conducted on 50 informants but only 40 respondents who can be analyzed and processed with the SPSS 22 program.

The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. From the results of data analysis, it can be said that the variables of independence and organizational commitment affect the performance of the auditors, while the variables of leadership style and understanding of good governance have no effect on the performance of the auditors. And together (simultaneously) the variables of independence, leadership style, organizational commitment and understanding of good governance have a significant effect on the performance of auditors at the Pekanbaru City Inspectorate.

Keywords: *independence, leadership style, organizational commitment, understanding of good governance, auditor performance*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“PENGARUH INDEPENDENSI, GAYA KEPEMIMPINAN, KOMITMEN ORGANISASI DAN PEMAHAMAN GOODGOVERNANCE TERHADAP KINERJA AUDITOR PEMERINTAH (Studi Kasus Pada Kantor Inspektorat Kota Pekanbaru)”**.

Adapun skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau. Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan ketetapan Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang di sekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan serta dukungan. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Kepada orangtua serta adikku, terimakasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang, cinta, perhatian, dorongan, semangat, bantuan moril maupun materil dan segala galanya kepada ananda selama ini.
2. Bapak Prof.Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
3. Ibu Dr. Eva Sundari, S.E., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dr. Siska, SE. M.Si Ak, CA. selaku ketua Jurusan Program Studi

Ekonomi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau

5. Bapak Dr. Azwirman, S.E.,M.Acc.,Ak.,CA. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran bersedia membimbing penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan. Semoga semua ilmu yang diberikan selalu dalam keberkahan Allah SWT, sehingga dapat berguna dikemudian hari. Seluruh pimpinan, staf tata usaha, staf perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kesempurnaan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis.

Pekanbaru, Desember 2021

Penulis

CICI ANITA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
NOTULEN SEMINAR PROPOSAL	iv
NOTULEN SEMINAR PROPOSAL	v
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	vi
BERITA ACARA SKRIPSI / MEJA HIJAU	vii
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI.....	viii
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN	ix
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL	x
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI.....	xi
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME.....	xii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
ABTRAK.....	xv
ABTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TELAAH PUSTAKA	12
2.1 Telaah Pustaka	12
2.1.1 Kinerja auditor	14
2.1.2 Independensi	15
2.1.3 Gaya kepemimpinan.....	17
2.1.4 Komitmen Organisasi.....	18
2.1.5 Pemahaman Good Governance	19
2.2 Kerangka Pemikiran.....	25
2.2.1 Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor Pemerintah.....	25
2.2.2 Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah.....	25
2.2.3 Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah.....	25
2.2.4 Pengaruh Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah.....	27
2.2.5 Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman <i>Good governance</i> terhadap Kinerja Auditor Pemerintah.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Objek Penelitian	29
3.3 Definisi Variabel Penelitian	29
3.1.1 Variabel Independen/Bebas	30
3.1.2 Variabel Dependen/Terikat	30
3.2 Populasi dan Sampel	32
3.2.1 Populasi.....	32
3.2.2 Sampel.....	33
3.3 Jenis dan Sumber Data	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5 Teknik Analisis Data	34
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	34
3.5.2 Uji Kualitas Data.....	34
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.5.4 Analisis Regresi Berganda	38
3.5.5 Pengujian Hipotesis.....	40
3.5.6 Koefisien Determinasi.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
-4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	42
4.1.1 Visi Inspektorat Pekanbaru	42
4.1.2 Misi Inspektorat Pekanbaru.....	43
Dasar Hukum dan Tugas Inspektorat	43
4.1.3 Dasar Pembentukan.....	45
4.1.4 Tugas Inspektorat Pekanbaru.....	45
4.1.5 Fungsi Inspektorat Pekanbaru.....	46
4.2 Statistik deskriptif	48
4.3 Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner.....	48
4.3.1 Uji Validitas	49
4.3.2 Uji Reliabilitas	50
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	51
4.4.1 Hasil Pengujian Normalitas Data	51
4.4.2 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	53
4.4.3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	54
4.5 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	56
4.6 Uji Hipotesis	58
4.6.1 Uji Simultan (Uji f).....	58
4.6.2 Uji Parsial (Uji t-Test).....	59

4.7 Hasil Pengujian Koefisiensi Determinasi	61
4.8 Pembahasan.....	62
4.8.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor.....	62
4.8.2 Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor	62
4.8.3 Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor.....	63
4.8.4 Pengaruh Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor .	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran.....	65



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Kriteria sampel	33
Tabel 3.2 Kriteria Pengujian Autokorelasi Durbin Watson Hipotesis.....	38
Tabel 4.1 Descriptive Statistics	48
Tabel 4.2 Hasil Uji validitas	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>)	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.6 Korelasi Spearman's Rho.....	56
Tabel 4.7 Hasil analisis regresi berganda	57
Tabel 4.8 ANOVAa.....	59
Tabel 4.9 Model Summary	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	28
Gambar 4.1 Hasil uji normalitas <i>p-p plot of regression standardized residual</i>	53
Gambar 4.2 Uji koefisien korelasi spearman's rho	55



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Inspektorat Jenderal (Itjen) adalah badan pengawas provinsi yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pengendalian internal di wilayah pemerintah provinsi. Inspektorat Jenderal berada di dasar dan bertanggung jawab atas Menteri. Pada hakekatnya inspektorat daerah bertindak sebagai pemeriksa intern pemerintah yang bertugas melaksanakan kegiatan pengawasan pemerintahan daerah secara umum dan tugas lain yang diberikan oleh kepala daerah. Badan ini merupakan otoritas pengawas di bidang pemerintahan daerah. Pengawas daerah memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan dan keberhasilan pemerintah daerah dan organisasi daerah dalam pengelolaannya. Inspektur negara/kota/pemerintah juga merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang diatur dalam Peraturan Daerah tiap Provinsi/ Kota/ Kabupaten. Inspektorat ialah salah satu upaya dalam memberantas tindak pidana korupsi sesuai Undang- undang No 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih serta Bebas dari Korupsi, Kolusi, serta Nepotisme. Pembentukan Inspektorat diatur dalam Undang- undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah serta pula Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan serta Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

Inspektorat tersebut diduga merupakan tangan kanan dari manajer area yang pertama kali melakukan pengawasan sebelum pemeriksaan eksternal

dilakukan. Misi APIP tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga bertindak sebagai penasehat dan penjamin mutu yang ingin lebih melakukan tindakan preventif dalam misi tersebut. Peran APIP yang efektif dapat tercapai jika didukung oleh auditor yang profesional dan kompeten dengan hasil audit internal yang berkualitas.

Dalam melakukan audit, auditor tidak selalu menghasilkan klien yang menginginkan hasil audit sesuai dengan harapan manajer, meskipun hasilnya tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan. Disini kita perlu menuntut independensi auditor.

Standar Umum nomor 2 dari tiga standar audit adalah Independensi yang ditetapkan oleh Ikatan Auditor Indonesia (IAI), yang menyatakan bahwa auditor perlu menjaga independensi intelektual dalam semua hal yang terkait dengan bisnis. independensi bisa juga dimaksud sebagai perilaku mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada orang lain (Mulyadi ,2010 : 26- 27). Independensi juga berarti bahwa auditor mempertimbangkan kebenaran secara jujur dan bahwa auditor menggunakan pertimbangan yang adil dan objektif dalam membentuk dan melaporkan opini audit. Auditor yang menjaga independensi nya tidak akan terpengaruh dan oleh berbagai kekuatan eksternal.

auditor dalam memperhitungkan kebenaran yang ditemukan dalam pengecekan. Menurut Saputro (2015) independensi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah perihal ini bertolak belakang dengan penelitian Aris (2020) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap

kinerja auditor internal. Perihal ini didukung oleh penelitian dari apSari (2018) menyatakan kalau independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Seperti diketahui, jumlah tuntutan hukum yang membahayakan dan mengganggu kelancaran dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) yang marak di lembaga-lembaga nasional akhir-akhir ini semakin meningkat. . Hal ini mungkin terjadi jika kontrol internal lembaga negara tidak dilaksanakan dengan baik. Sebagai auditor internal pemerintah, regulator melakukan audit secara profesional dan independen tanpa melanggar standar audit untuk meminimalkan terjadinya peristiwa yang merugikan dan merugikan negara. . Kode etik yang berlaku bagi auditor.

Berikut ini adalah fenomena-fenomena yang berkaitan dengan kinerja auditor internal. Rochmadi Saptogiri, Sekretaris Perbendaharaan Negara Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Ali Sadli, Kepala Deputy Inspektur III Pemeriksa Keuangan Negara BPK, akan menghadapi putusan pengadilan di Majelis hukum Tindak Pidana Korupsi. Rochmadi sebelumnya divonis 15 tahun penjara oleh Kejaksaan Tinggi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Bagi jaksa, Rochmadi terbukti menerima suap Rp 240 juta dari pejabat Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal serta Transmigrasi. Pendanaan tersebut diduga diberikan dengan maksud agar Rokumadi menetapkan opini tanpa syarat atas Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Laporan Keuangan Kementerian Desa tahun 2016. Tidak hanya itu, Rochmadi pula dinilai terbukti menerima gratifikasi sebesar Rp 1,7 miliar. Setelah itu, Rochmadi diduga terpidana kasus pencucian uang. Hal ini dimaksudkan untuk menyamarkan asal usul harta kekayaan yang diperoleh

dengan korupsi. Selain suap, Ali dilaporkan menerima tip senilai Rp 9,8 miliar. Jumlah ini lebih rendah dari prediksi sebelumnya yakni Rp 10,5 miliar dan tip US\$ 80.000. Untuk kejaksaaan, Ali bisa yakin bahwa jumlah Rp 1,7 miliar itu berasal dari pendapatan wajib. Di sisi lain, sisanya adalah keripik. Tak hanya itu, kejaksaaan telah membuktikan bahwa uang Rp 9,8 miliar telah disamarkan oleh Ali Sadri. Ini juga membuktikan tuduhan pencucian uang terhadap Ali Sadri. Selain hukuman penjara dan denda, Ali juga harus membayar ganti rugi sebesar Rp 325 juta. Jika tidak ada uang yang dibayarkan satu bulan setelah keputusan Incla, propertinya akan disita dan dilelang. Namun, jika Anda tidak memiliki cukup aset, Anda akan diganti dengan penjara satu tahun.

Disini bisa disimpulkan apakah kedua auditor BPK dipengaruhi oleh pemangku kepentingan dan bertukar pandangan tentang laporan audit yang menarik dan tidak relevan yang dapat dilakukan oleh auditor tidak bertindak independen. Auditor tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasi, dan auditor memaksa jika mereka juga tidak memiliki komitmen terhadap organisasi.

Terkait dengan independensi, auditor BPKP yang menggambarkan auditor internal pemerintah mempunyai posisi yang rentan terhadap tekanan politik. Terkadang intervensi politik mampu terjadi apabila penemuan terkait dengan ranah politik. Disamping itu, kedudukan auditor sangat besar dalam pemberantasan korupsi yang pada kesimpulannya membawa harapan serta akibat untuk auditor itu sendiri.

Pencapaian kinerja auditor yang baik membutuhkan gaya kepemimpinan pemimpin yang baik. Menurut Luthans (2013:169), gaya kepemimpinan adalah keseluruhan pola perilaku kepemimpinan yang dirasakan karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan dapat menjadi panutan karyawan dalam membimbing organisasi untuk mencapai tujuannya. Hubungan pemimpin-pengikut adalah proses kepemimpinan karena pemimpin membutuhkan pengikut dan pengikut membutuhkan pemimpin.

Kinerja seorang auditor dapat di nilai dari gaya kepemimpinannya baik dari cara auditor memimpin maupun cara auditor dipimpin. Menurut penelitian Pebwardi (2018) bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja hal ini di dukung oleh penelitian Ni Made (2017) yang membuktikan bahwa Gaya kepemimpinan berpengaruh positif pada kinerja auditor.

Selain itu, keberhasilan dan kinerja seseorang dalam bidang pekerjaan sangat ditentukan oleh komitmennya terhadap organisasi. Komitmen suatu organisasi pada dasarnya merupakan ikatan antara anggotanya dengan organisasi. Misalnya, ikatan antara akuntan dan kantor tempatnya bekerja. Ikatan yang baik tercipta ketika auditor loyal dan dapat diidentikkan dengan organisasi. Komitmen organisasi dipengaruhi oleh keahlian auditor dan kinerja auditor. Hasil penelitian Apsari (2018), membuktikan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Dan didukung oleh penelitian Ni Made Regina Amandani, (2017), bahwa komitmen organisasi juga berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Good governance dicirikan oleh tiga pilar utama, yang merupakan elemen

dasar yang sama-sama saling berhubungan. Tiga elemen dasar tersebut adalah partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Pemerintahan yang baik harus membuka pintu seluas-luasnya bagi semua pihak yang terlibat dalam pemerintahan untuk berfungsi dan/atau berpartisipasi aktif. Jalannya pemerintahan wajib dilaksanakan secara transparan serta pelaksanaan pemerintahan tersebut harus bisa dipertanggungjawabkan. Selain itu, penerapan *good governance* yang baik dapat meningkatkan lingkungan keterbukaan, integritas, dan akuntabilitas yang sejalan dengan prinsip-prinsip dasar tata kelola yang baik di sektor publik. Secara umum, ketiga prinsip *good governance* di atas secara jelas tercermin dalam proses perencanaan anggaran, pelaporan keuangan, dan pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan pemerintah, sebagaimana tertuang dalam tiga paket undang-undang keuangan pemerintah. Tata pemerintahan yang baik juga baik, efisien dan efektif, bertindak secara bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk kepentingan warga negara dan jauh dari kepentingan pribadi seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). pemerintahan. Hasil ini sejalan dengan survei Apsari (2018) yang menyatakan bahwa *good governance* berdampak positif terhadap kinerja pemerintah. Sana hal nya dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2015) menyatakan bahwa pemahaman *good governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Penerapan *good governance* yang baik akan bekerja dengan baik-baiknya guna mencapai tujuan perusahaan atau instansi, sehingga kinerjanya akan menjadi lebih baik.

Kinerja auditor ialah kegiatan ataupun penerapan tugas pengecekan yang sudah dituntaskan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Organisasi tentunya membutuhkan kinerja audit internal yang baik agar peran audit internal yang diperlukan dapat dijalankan dengan baik sehingga sistem yang terdapat dalam organisasi dapat diamankan dan dicegah. Dari efek kemungkinan kegagalan, penyalahgunaan, dan kegagalan.

Kajian ini penting dilakukan dalam menilai kemampuan auditor pemerintah untuk secara konsisten menjaga kualitas jasa audit yang diberikan. Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, penelitian ini merupakan replika dari penelitian Sukriah dkk. (2009).

Sukriah, dkk. (2009) Pengalaman kerja, independensi, objektivitas, kelengkapan, dan kompetensi menggunakan metode sampel yang ditargetkan menggunakan populasi seluruh staf (PNS) yang bekerja pada inspeksi Lombok. Melakukan survei tentang dampak hasil inspeksi terhadap kualitas. Variabel bebas yang digunakan adalah pengalaman kerja dan kemandirian. Objektivitas, kelengkapan, kemampuan. Variabel terikatnya adalah kualitas hasil tes. Hasil penelitian ini memberikan studi kasus yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja, objektivitas, dan kemampuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil tes.

Penelitian kali ini ada beberapa kesamaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Sukriah, dkk (2009), diantaranya bahwa penelitian saat ini menggunakan variabel yang sama pada peneliti sebelumnya yaitu variabel

independensi. Perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian ini variabel independennya ditambah dengan variabel gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan pemahaman tentang *good governance*. Penambahan variabel ini dilakukan untuk menambah cakupan pembahasan penelitian, sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih variatif. Sehingga peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul sebagai berikut, **“Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi Dan Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Kasus pada Kantor Inspektorat Kota Pekanbaru)”**

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah?
2. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah?
3. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah?
4. Apakah pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah?
5. Apakah independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pemahaman *good governance* berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja auditor pemerintah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis apakah independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah.
2. Menganalisis apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah.
3. Menganalisis apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap auditor pemerintah.
4. Menganalisis apakah *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah.
5. Menganalisis apakah pemahaman tentang independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pemahaman *good governance* memiliki dampak gabungan terhadap kinerja auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Yaitu guna memperluas pengetahuan dan pengalaman dibidang Akuntansi Sektor Publik untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat dibangku kuliah melalui praktek dalam penelitian ini serta sebagai syarat penyelesaian tugas akhir kuliah untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi.

2. Bagi Organisasi

Hasil penelitian ini memberikan informasi dan pertimbangan tambahan untuk memahami bagaimana independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pemahaman good governance mempengaruhi auditor pemerintah.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian akuntansi sektor publik dan hasil penelitian ini akan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian berikutnya

1.5 Sistematika Penulisan

Sistem dalam penulisan skripsi ini dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah untuk penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, manfaat penelitian bagi pihak-pihak tertentu, dan sistematika penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori, penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, kerangka teori penelitian dan pengembangan hipotesis penelitian beserta model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang populasi dan sampel yang digunakan, jenis data dan sumber data, teknik pengambilan data, definisi operasional variabel, dan

metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan dan penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan statistik serta pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan dan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.



BAB II TELAAH PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Kinerja auditor

a. Pengertian kinerja auditor

“Kinerja internal auditor merupakan pekerjaan penilaian yang bebas (independen) di dalam suatu organisasi untuk meninjau kegiatan-kegiatan perusahaan guna memenuhi kebutuhan pimpinan.” I Wayan Sudiksa dan I Made Karya (2016). Semua aktivitas organisasi perlu diukur untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan organisasi. Pada , pengukuran lebih menitikberatkan pada keluaran atau manfaat program, serta masukan (input) dari menjadi . Auditor internal harus memberikan pendapat dan saran mengenai kemajuan perusahaan.

Menurut Sukrisno Agoes (2014: 204), audit internal melibatkan departemen audit internal perusahaan yang memeriksa laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, mematuhi kebijakan yang ditentukan manajemen, dan mengatur peraturan pemerintah dan profesional yang berlaku.. Audit dan penilaian yang dilakukan oleh audit internal pada umumnya dimaksudkan untuk membantu dan mengawasi anggota organisasi, terutama manajemen, untuk membagi tanggung jawab secara efisien sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan. Biarkan semua anggota organisasi bekerja sama.

Audit internal memainkan peran penting dalam operasi industri. Di

dunia saat ini, pertumbuhan manajemen organisasi, terutama di instansi pemerintah, sangat membutuhkan posisi audit internal. Audit internal digunakan untuk mendukung pengelolaan suatu organisasi sebagai fungsi manajemen yang memastikan bahwa organisasi beroperasi sesuai rencana dan mengarah pada tujuan.

b. Tujuan, fungsi dan tanggung jawab audit internal

Sukrisno Agoes (2014:205) “Tujuan audit internal adalah untuk membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam menyelesaikan tanggung jawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, dan komentar mengenai kegiatan pemeriksaan.” Sedangkan Hery (2010:39) “Audit internal secara umum memiliki tujuan untuk membantu segenap anggota manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawab mereka secara efektif dengan memberikan mereka analisis, penilaian, saran dan komentar yang objektif mengenai kegiatan atau hal-hal yang diperiksa.”

Administrator dan staf dalam organisasi untuk memungkinkan auditor internal memberikan penilaian independen atas kinerja organisasi. Kurniawan (2012: 53) menunjukkan bahwa kemampuan audit internal perlu menyediakan berbagai jenis layanan bagi organisasi, termasuk audit kinerja dan audit. Layanan ini membantu manajemen senior dan dewan memantau kinerja.

Tunggal (2014:42) menyebutkan bahwa tanggung jawab auditor internal yaitu:

1. Pengawas audit bertanggung jawab membantu direktur audit internal

dalam mengembangkan dan mengkoordinasikan semua program yang disusun dan direncanakan oleh direktur audit internal setiap periode..

2. Kepala audit internal bertanggung jawab atas pelaksanaan program audit internal, bertanggung jawab untuk mengarahkan anggota audit internal dan semua kegiatannya, dan menetapkan program untuk melakukan inspeksi di semua unit organisasi selama setiap periode. Menyiapkan program untuk persetujuan.
3. Tanggung Jawab Audit Senior adalah untuk mengikuti semua program audit yang ditetapkan dan melakukan semua instruksi dan tugas di area audit, dimulai dengan staf senior manajer audit dan kerja lapangan.

c. Standar Kinerja Auditor Internal

Auditor internal harus mematuhi berbagai peraturan yang berlaku saat melakukan audit untuk mencapai hasil audit yang diinginkan. Terdapat standar yang berlaku bagi auditor internal, salah satunya adalah standar kinerja auditor. Akuntan dikatakan berkinerja baik jika memenuhi kriteria kinerja yang berlaku. Berikut standar kinerja dan penjelasan auditor internal oleh Institute of Internal Auditors (2017: 22).:

- a. Mengelola Aktivitas Audit Internal
- b. Sifat Dasar Pekerjaan
- c. Perencanaan Penugasan
- d. Pelaksanaan Penugasan
- e. Komunikasi Hasil Penugasan

- f. Pemantauan Perkembangan
- g. Komunikasi Penerimaan Risiko

2.1.2 Independensi

Hery (2016:266) menyatakan mengenai independensi auditor: “Auditor internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Auditor internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian auditor internal sangat penting terutama dalam memberikan penilaian yang tidak memihak (netral).” Ini berarti bahwa kebebasan dari independensi mempengaruhi baik administrator yang bertanggung jawab untuk membuat laporan dan pengguna laporan. Fitrawansyah (2014:47) Independensi pada dasarnya ialah state of mind ataupun suatu yang dialami masing-masing menurut apa yang tengah berlangsung.

Independensi auditor dapat diverifikasi dan dievaluasi dengan dua cara :

a. Independensi Praktisi

Independensi praktisi adalah independensi aktual atau de facto yang dicapai dan dipertahankan oleh auditor di seluruh ruang lingkup aktivitas audit, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

1. Tahap perencanaan, Independensi yang harus nyata pada seluruh tahap perencanaan adalah independensi program.
2. Tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan independensi berarti bahwa

auditor, termasuk administrator yang diaudit, melakukan kegiatan verifikasi yang diperlukan seperti akses ke sumber data yang diperlukan dan dukungan informasi teknis, Kebebasan untuk mempengaruhi dan mengontrol para pihak. Auditor yang terkait dengan investigasi, uji lapangan atau uji fisik, dan perolehan informasi dari pegawai negeri atau personel organisasi.

3. Tahap pelaporan, independensi pelaporan, menyatakan kepada auditor kebebasan untuk menyajikan fakta yang diaudit tanpa pengaruh dan kendali klien atau pihak lain, atau kebebasan untuk membuat pertimbangan dan kesimpulan, serta pendapat dan rekomendasi. memberikan kebebasan.

b. Independensi Profesi

Independensi profesional adalah citra publik auditor atau independensi yang diverifikasi oleh masyarakat umum di sehubungan dengan auditor yang bertugas.

Seseorang auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh serta tidak dipengaruhi oleh bermacam kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam memperhitungkan kenyataan yang dijumpainya dalam pengecekan. Menurut penafsiran di atas bisa disimpulkan jika independensi ialah perilaku seorang untuk berperan jujur, tidak memihak, serta memberi tahu temuan- temuan hanya berlandaskan fakta yang terdapat. Di samping itu dengan terdapatnya kode etik dalam akuntan Indonesia pasal 1 ayat 2, warga akan bisa memperhitungkan sepanjang mana seorang auditor sudah bekerja

sesuai dengan standar- standar etika yang sudah diresmikan oleh profesinya.

2.1.3 Gaya kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan metode yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. Gaya kepemimpinan tiap orang pemimpin memiliki kepribadian, tingkah laku serta sifat karakter tertentu yang membedakan dengan orang lain

Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku yang di gunakan untuk mempengaruhi bawahan agar dapat memaksimalkan kinerjanya dan memaksimalkan kinerja dan tujuan organisasinya (Hidayat ,2018: 143).

indikator gaya kepemimpinan dapat dijelaskan sebagai berikut (Luthans, 2013),:

- 1) Otoritarian (ancaman, kontrol ketat, penutupan),
- 2) Partisipatif (konsultatif, terbuka, komunikasi),
- 3) Delegasi (kepercayaan, kebebasan, persyaratan keterampilan).

Keberhasilan kinerja auditor juga ditetapkan oleh seorang pemimpin dalam melakukan gaya kepemimpinan. Tolak ukurnya merupakan bagaimana kepemimpinan tersebut bisa dikembangkan setelah itu dipaparkan serta dimengerti. Keyakinan seorang pemimpin terhadap kemampuan bawahannya dapat terlihat dari gaya kepemimpinannya (Rorimpandey, 2013)

Seorang yang melaksanakan tugas manajemen berkewajiban mempengaruhi karyawan yang dibawahinya supaya mereka senantiasa

melakukan tugas dengan baik, mempunyai pengabdian terhadap organisasi serta senantiasa merasa berkewajiban buat menggapai tujuan organisasi.

2.1.4 Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan sebagai sesuatu kondisi dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu dan tujuan tujuan serta keinginannya guna mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut.

Menurut Triana (2015:20) komitmen organisasi adalah “suatu keandalan dimana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu beserta tujuannya dan berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu”

Allen dan Meyer dari Dharmawan (2013:169) menunjukkan bahwa ada tiga aspek organisasional :

1. Keterikatan emosional adalah keterikatan emosional pada suatu organisasi dan keyakinan pada nilai-nilai organisasi. indikator:
 - a. Keinginan untuk berkarir di organisasi.
 - b. SM Percayai organisasi.
 - c. Dedikasi untuk organisasi

2. Tingkat keterlibatan berkelanjutan yang tinggi tetap ada dalam organisasi, bukan karena alasan emosional, tetapi karena persepsi individu tentang kerugian yang mereka alami ketika mereka meninggalkan organisasi. Indikator:
 - a. Kecintaan pegawai kepada organisasi.
 - b. Keinginan bertahan dengan pekerjaannya.

- c. Bersedia mengorbankan kepentingan pribadi.
- d. Keterikatan pegawai kepada pekerjaan.
- e. Tidak nyaman meninggalkan pekerjaan saat ini.

3. Untuk alasan moral atau etika, komitmen normatif sangat penting untuk tetap menjadi anggota organisasi. Indikator:

- a. Loyalitas pada organisasi
- b. Kebahagiaan di tempat kerja
- c. Bangga bekerja untuk organisasi

Sedangkan menurut Danang Sunyoto (2013:25) menjelaskan bahwa: “komitmen organisasi sebagai kekuatan yang bersifat relatif dan individu dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya kedalam berbagai organisasi, hal ini dapat ditandai dengan tiga hal, yaitu:

- 1. Keinginan yang kuat tetap menjadi anggota organisasi
- 2. Kemauan besar untuk berjuang dan berusaha bagi organisasi
- 3. Kepercayaan kuat dan penerimaan yang tinggi terhadap nilai serta tujuan organisasi.”

Dari sini, ketika seorang auditor yang berkomitmen pada suatu organisasi mengambil tindakan terhadap tempat kerja, auditor memiliki rasa yang kuat untuk melindungi organisasi, dapat meningkatkan kinerja organisasi, dan berkomitmen kuat untuk menetapkan tujuan perusahaan.

2.1.1 Pemahaman Good Governance

Secara umum good governance dimaksud sebagai tata kelola yang baik pada sesuatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berupaya/

berkarya. Good governance ialah bentuk dari penerimaan akan pentingnya sesuatu fitur peraturan ataupun kelola yang baik guna mengendalikan ikatan, peranan, serta kepentingan bermacam pihak dalam urusan bisnis ataupun pelayanan publik.

Mardiasmo (2018: 22) *good governance* dapat diartikan sebagai cara mengelola urusan-urusan publik dengan baik.

Indonesia Institute Corporate Governance (2007:167), : “*Good governance* adalah tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha atau berkarya.”

Sapariyah (2011) “Memahami good governance berarti menciptakan manajemen kinerja yang baik pada perusahaan manufaktur (*good governance*) atau perusahaan jasa, serta organisasi pelayanan publik atau pemerintahan (*good governance*). Memahami good governance merupakan bentuk penerimaan pentingnya. Fungsi regulasi atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, peran, dan kepentingan berbagai pihak dalam bisnis atau pelayanan publik..

Utomo (2012:186) menyebutkan bahwa terdapat 5 (lima) unsur utama atau indikator yang harus dipenuhi dan dituntut untuk terbentuknya *good governance*, yaitu:

1. Kepastian hukum berarti terjaminnya kepastian hukum dan rasa keadilan masyarakat dan swasta atas semua kebijakan publik yang dibuat dan dilaksanakan..

2. Akuntabilitas berarti mempertanggungjawabkan segala kegiatan yang dilakukannya. Terutama dalam pemerintahan dan pemerintahan yang demokratis, bertanggung jawab dan akuntabel kepada masyarakat.
3. Transparansi (keterbukaan). Hal ini tidak hanya mengarah pada mekanisme yang jelas untuk merumuskan, melaksanakan dan mengevaluasi strategi, program atau kegiatan, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat umum untuk menyampaikan komentar, saran dan kritik.
4. Profesionalisme mengacu pada keterampilan, kemampuan, dan kemampuan yang harus dimiliki semua komponen untuk tanggung jawab dan tugas yang diberikan.
5. Partisipasi berarti semua komponen atau lapisan menciptakan akses untuk berpartisipasi atau berpartisipasi dalam keputusan atau kebijakan.

Menerapkan tata kelola yang baik juga dapat meningkatkan lingkungan keterbukaan, integritas, dan akuntabilitas yang sejalan dengan prinsip-prinsip dasar tata kelola yang baik di sektor publik. Secara umum, ketiga prinsip tata kelola yang baik di atas secara jelas tercermin dalam proses perencanaan anggaran, pelaporan keuangan, dan pengelolaan dan pertanggungjawaban

keuangan, sebagaimana tertuang dalam tiga paket peraturan perundang-undangan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

TABEL 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil
1	Pebruwardi dkk (2018)	Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pemahaman <i>Good Governance</i> , Dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Provinsi Ntb	Analisis Deskriptif	-Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat provinsi NTB. -Pemahaman <i>Good Governance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi NTB. -Ketidakjelasan Peran berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi NTB.
2	Saputro Nugroho Widhi dkk (2015)	Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi Dan Pemahaman <i>Good Governance</i> Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris Pada	Analisis Deskriptif	-Hasil peneliian ini menunjukkan bahwa hanya pemahaman <i>good governance</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. -Hasil yang lain menunjukkan bahwa

		Bpkp Perwakilan Jawa Tengah)		independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.
3	Aris Dwiyanto, Yanti Rufaedah (2020)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bandung Barat)	Analisis Deskriptif	-Hasil uji statistik menunjukkan bahwa Kompetensi, independensi, dan profesionalisme Auditor internal Secara simultan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap kinerja Auditor Inspektorat Kabupaten Bandung Barat. -Hasil uji statistik menunjukkan bahwa Kompetensi, Independensi dan profesionalisme Auditor internal Secara parsial berpengaruh positif Dan signifikan terhadap kinerja auditor Inspektorat Kabupaten Bandung Barat.
4	Ni Nyoman Suryagita Apsari1 Gayatri (2018)	Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Pegalaman Kerja, dan	Analisis Deskriptif	-Independensi berpengaruh positif pada kinerja auditor. -Gaya kepemimpinan berpengaruh positif

		Pemahaman <i>Good Governance</i> pada Kinerja Auditor		pada kinerja auditor. -Komitmen organisasi berpengaruh positif pada kinerja auditor. -Pengalaman kerja berpengaruh positif pada kinerja auditor. -Pemahaman <i>good governance</i> berpengaruh positif pada kinerja auditor.
5	Ni Made Regina Amandani, Made Gede Wirakusuma (2017)	Pengaruh Organisasi, Gaya Kepemimpinan Dan Pelatihan Profesi Pada Kinerja Auditor	Analisis Deskriptif	-Komitmen organisasi berpengaruh positif pada kinerja auditor. -Gaya kepemimpinan berpengaruh positif pada kinerja auditor. Pelatihan profesi berpengaruh positif pada kinerja auditor.
6	Sri Trisnarningsih (2007)	Independensi Auditor Dan Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman <i>Good Governance</i> , Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor	Analisis Deskriptif	-Pemahaman <i>good governance</i> tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja auditor. -Gaya kepemimpinan berpengaruh langsung terhadap kinerja auditor -Budaya organisasi tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja auditor.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor Pemerintah

Menurut Saputro (2015) independensi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah hal ini bertolak belakang dengan penelitian Aris

(2020) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor internal. Hal ini didukung oleh penelitian Apsari (2018) yang menyatakan independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Auditor yang menjaga independensi tidak terpengaruh oleh berbagai kekuatan yang datang dari luar diri auditor ketika merenungkan kebenaran yang ditemukan dalam pengujian. Oleh karena itu, independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

2.3.2 Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah

Pebruwardi (2018) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan manajer berpengaruh signifikan terhadap kinerja bawahannya. Hal ini didukung oleh penelitian Ni Made (2017) yang membuktikan bahwa Gaya kepemimpinan berpengaruh positif pada kinerja auditor.

Gaya kepemimpinan bisa mempengaruhi kreatifitas kinerja auditor dalam melakukan tugasnya selaku anggota organisasi. Jiwa kepemimpinan yang baik akan bisa mempengaruhi anggotanya untuk bekerja guna memperoleh hasil optimal disetiap pekerjaan yang ditekuni. Jadi gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

2.3.3 Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah

Apsari (2018), hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Didukung oleh penelitian Ni Made Regina Amandani (2017), upaya pengorganisasian ini juga berdampak positif terhadap kinerja auditor.

Keberhasilan dan kinerja seseorang dalam bidang pekerjaan terutama ditentukan oleh profesionalisme dalam bidang kegiatan. Profesionalisme itu sendiri perlu ditopang oleh komitmen dan kemandirian untuk mencapai level tertinggi. Keterikatan adalah konsistensi bentuk keterikatan terhadap sesuatu yang dimiliki seseorang. Memiliki komitmen dapat mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik, atau bahkan sebaliknya, yang dapat menyebabkan seseorang berhenti dari pekerjaannya karena permintaan komitmen lain. Komitmen yang tepat menjamin motivasi yang besar dan berpengaruh positif terhadap prestasi kerja. Jadi komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor

2.3.4 Pengaruh Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah

Apsari (2018), yang menjelaskan bahwa *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2015) menyatakan bahwa pemahaman *good governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Seorang akuntan dengan pemahaman yang baik tentang tata kelola perusahaan yang baik mempengaruhi sikap profesional seorang akuntan

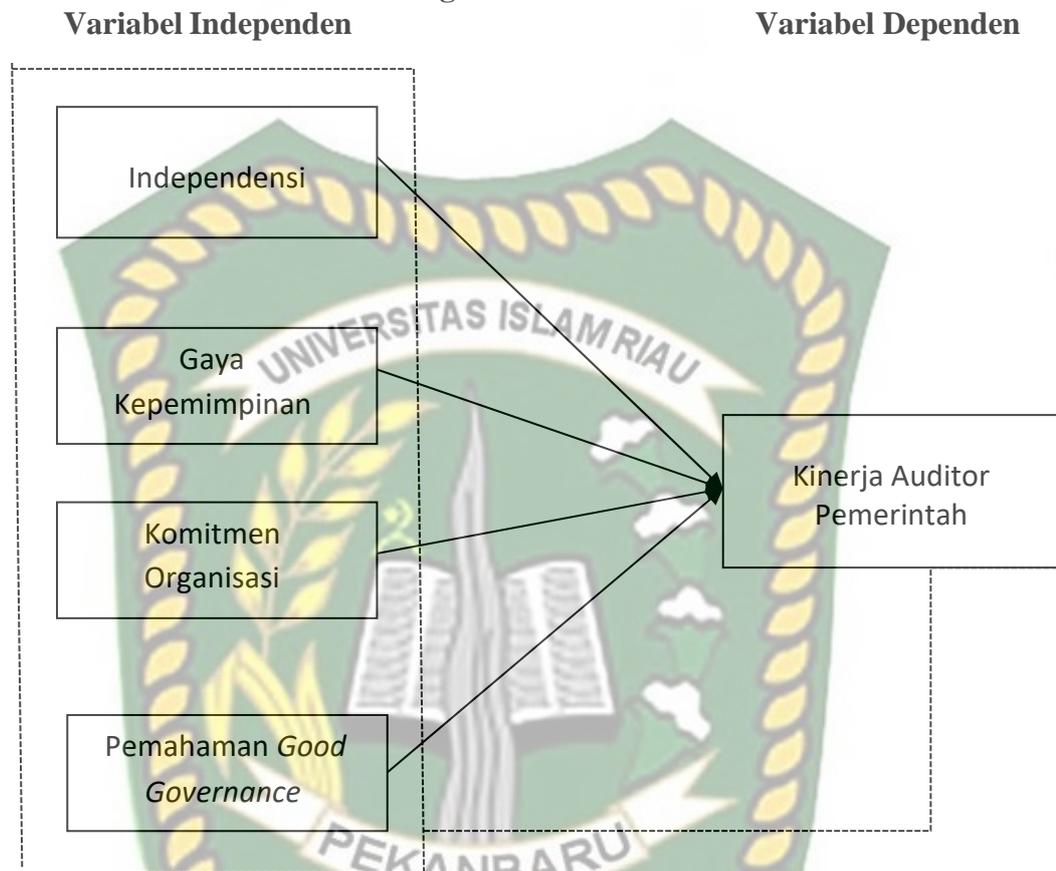
dengan bekerja dengan kinerja tinggi untuk mencapai tujuan akhir yang diharapkan oleh pemangku kepentingan yang berbeda. Dan dari pernyataan di atas, jelas bahwa akuntan dengan pengetahuan yang cukup tentang tata kelola yang baik akan bekerja sesuai dengan peraturan yang ada, dan kinerja akuntan akan lebih baik.

2.3.5 Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman *Good governance* terhadap Kinerja Auditor Pemerintah

Penelitian yang dilakukan Saputro (2015) menunjukkan bahwa independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, pengalaman kerja, dan pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Seseorang auditor yang independen akan melaksanakan pekerjaan, tidak akan terpengaruh serta tidak dipengaruhi oleh bermacam kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam memikirkan kebenaran yang ditemukan dalam pengecekan. Guna menciptakan kinerja auditor yang baik diperlukan gaya kepemimpinan (*leadership style*) seorang pemimpin yang baik. Tidak hanya itu, keberhasilan dan kinerja seseorang dalam bidang pekerjaan sangat ditentukan oleh komitmennya terhadap organisasi. Dan mereka yang terbiasa dengan *good governance* bekerja sesuai dengan regulasi yang ada. Oleh karena itu, dalam kinerja auditor, pemahaman tentang independensi, gaya manajemen, komitmen organisasi, dan pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

H1 = Independensi Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah.

H2 = Gaya Kepemimpinan Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah,

H3 = Komitmen Organisasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah

H4 = Pemahaman *Good Governance* Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah,

H5 = Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman *Good governance* secara bersama sama berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Pemerintah.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Prosedur penelitian yang memakai tata cara kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian- bagian serta fenomena dan sebab- akibat hubungan- hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif merupakan meningkatkan serta memakai model- model matematis, teori- teori serta/ ataupun hipotesis yang berkaitan dengan fenomena kasus..

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah kantor inspektorat kota pekanbaru yang berlokasi di Jalan Badak Kompleks Perkantoran Walikota Pekanbaru Tenayan Raya Gedung B3 lantai 3

3.3 Definisi Variabel Penelitian

Apa yang diselidiki dalam setiap penyelidikan biasanya disebut sebagai variabel penyelidikan. Variabel penelitian merupakan subyek observasi penelitian. Penafsiran yang diperoleh dari definisi ini adalah bahwa jika sesuatu menjadi subjek penelitian, yaitu variabel, variabel adalah fenomena yang menjadi fokus perhatian penelitian yang akan diamati atau diukur.

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih yaitu ; “Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi Dan Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Kasus pada

Kantor Inspektorat Kota Pekanbaru)” terdapat variabel independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pemahaman *good governance* sebagai *variable independent* dan kinerja auditor sebagai *variable dependent*.

3.3.1 Variabel Independen/Bebas

3.3.1.1 Independensi (X1)

Menurut Fitrawansyah (2014:47), independensi tidak mengganggu baik administrator yang bertanggung jawab atas pembuatan laporan maupun pengguna laporan. Gunakan skala Likert 5 poin sebagai skala pengukuran. Angka 5 artinya “sangat setuju”, angka 4 artinya “setuju”, angka 3 artinya “netral”, angka 2 artinya “tidak setuju”, dan angka 1 artinya “tidak setuju sama sekali”. Indikator yang digunakan ialah:

1. Independensi pelaksanaan pekerjaan
2. Independensi penyusunan anggaran
3. Independensi pelaporan

3.3.1.2 Gaya Kepemimpinan (X2)

Menurut Hidayat (2018: 143), gaya kepemimpinan adalah pola perilaku yang dirancang untuk mempengaruhi. Bawahan memaksimalkan kinerja bawahannya agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan dan tujuan perusahaan.

Variabel ini diukur dengan indikator :

- 1) Partisipatif (Kosultatif, Terbuka, Komunikatif),
- 2) Otoriter (Ancaman, Pengawasan Ketat. Tertutup),

3) Delegatif (Kepercayaan, Kebebasan, Tuntutan Ketrampilan).

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 5 poin. Angka 5 artinya “sangat setuju”, angka 4 artinya “setuju”, angka 3 artinya “netral”, angka 2 artinya “tidak setuju”, dan angka 1 artinya “tidak setuju sama sekali”.

3.3.1.3 Komitmen Organisasi (X3)

Menurut Triana (2015:20) komitmen organisasi adalah “suatu keandalan dimana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu beserta tujuannya dan berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu” Variabel ini diukur dengan menggunakan beberapa dimensi yaitu komitmen afektif, komitmen berkelanjutan dan komitmen normatif. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 5 poin. Angka 5 artinya “sangat setuju”, angka 4 artinya “setuju”, angka 3 artinya “netral”, angka 2 artinya “tidak setuju”, dan angka 1 artinya “tidak setuju sama sekali”.

3.3.1.4 Pemahaman good governance (X4)

“*Good governance* adalah tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha atau berkarya.”
(Indonesia Institute Corporate Governance, 2007:167)

Variabel ini diukur dari beberapa aspek, seperti supremasi hukum, akuntabilitas, transparansi (keterbukaan), profesionalisme (profesionalisme), dan partisipasi (partisipasi). Skala pengukuran yang digunakan adalah

skala Likert 5 poin. Angka 5 artinya “sangat setuju”, angka 4 artinya “setuju”, angka 3 artinya “netral”, angka 2 artinya “tidak setuju”, dan angka 1 artinya “tidak setuju sama sekali”.

3.3.2 Variabel Dependen/Terikat

3.3.2.1 Kinerja Auditor (Y)

“Kinerja internal auditor merupakan pekerjaan penilaian yang bebas (independen) di dalam suatu organisasi untuk meninjau kegiatan-kegiatan perusahaan guna memenuhi kebutuhan pimpinan.” (I Wayan Sudiksa dan I Made Karya, 2016)

Variabel ini diukur dari berbagai aspek seperti integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 5 poin. Angka 5 artinya “sangat setuju”, angka 4 artinya “setuju”, angka 3 artinya “netral”, angka 2 artinya “tidak setuju”, dan angka 1 artinya “tidak setuju sama sekali”

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Subyek survei ini terdiri dari 50 orang staf/staf dan penyidik yang melakukan pemeriksaan di Kantor Inspeksi Kota Pekanbaru.

3.4.2 Sampel

Sampel survei ini dilakukan dengan memilih metode sampling yang ditargetkan yang memenuhi keinginan peneliti yaitu mereka yang mengikuti

diklat dan pendidikan (diklat) sebagai akuntan. Oleh karena itu, sampel yang diambil adalah auditor dan pegawai/staf auditor yang bekerja pada inspektur di kota Pekanbaru.

Tabel 3.1
Kriteria sampel

No	Populasi dan sampel	Total
1	Total populasi (Staf/Pejabat dan auditor)	50
2	sebagai auditor	24
3	Sebagai pengawas/pemeriksa (PPUPD)	26

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data primer digunakan sebagai sumber data. Dalam survei ini, data utama berupa persepsi responden terhadap berbagai pertanyaan dalam kuesioner terkait dengan variabel yang relevan. Hal ini dikarenakan akuntan menerima tindakan tersebut dan perlu mengumpulkan pendapat dari akuntan yang memiliki data yang valid. Data tersebut merupakan jawaban atas kuisioner yang dibagikan kepada responden, dalam hal ini penyidik yang bekerja sebagai inspektur kota Pekanbaru.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei (collection method) yang membagikan daftar pertanyaan (questionnaire) yang diisi atau dijawab oleh inspektur dan inspektur/staf kota Pekanbaru. diberikan 50 kuesioner dengan jangka waktu pengembalian 2 minggu terhitung sejak kuesioner diterima oleh responden. Jawaban dari pernyataan dalam kuesioner tersebut telah ditentukan skornya berdasarkan skala Likert 5 poin.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk membantu peneliti merangkum hasil pengamatan penelitian yang dilakukan tanpa menarik kesimpulan umum dari data yang diperoleh dari sampel penelitian. Statistika deskriptif menurut Ghazali (2011) secara kuantitatif menggambarkan atau mendeskripsikan data yang merupakan pengamatan terhadap peristiwa atau fenomena dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Variabel-variabel yang akan diteliti dapat dijelaskan dan dideskripsikan.
2. Mencocokkan data nilai minimum dengan nilai maksimum dan memperkirakan frekuensi yang diperoleh.

Menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menggunakan ukuran kecenderungan pusat (*Measures of Central Tendency*), ukuran keberagaman (*Measures of Variability*), yang sesuai dengan skala pengukuran.

3.7.2 Uji Kualitas Data

3.7.2.1 Uji Validitas

Validasi item adalah tes instrumen data untuk mengetahui seberapa akurat suatu item mengukur apa yang coba diukur. Suatu item dikatakan berguna jika memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total dan menunjukkan bahwa item tersebut membantu untuk mengungkapkan sesuatu. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden untuk tujuan survei, yang mengungkapkannya. (Priyatno, 2014). : 51).

Teknik pengujian validitas suatu item menggunakan korelasi Pearson. H. Dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total. Skor total adalah jumlah semua item dalam variabel. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi berdasarkan r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 pada uji dua sisi. Jika nilai positif dan r hitung $\geq r$ table maka *item* dapat dinyatakan valid, jika r hitung $< r$ table maka *item* dinyatakan tidak valid (priyatno, 2014: 51).

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan kekekalan atau konsistensi suatu instrumen. Alat ukur biasanya menggunakan kuesioner Artinya adalah Apakah nilai terukur konstan dapat diperoleh bahkan setelah pengukuran berulang. Metode yang umum digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentang (seperti skala Likert 15) adalah koefisien alfa Cronbach. Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan kekekalan atau konsistensi suatu instrumen. Alat ukur biasanya menggunakan kuesioner. Artinya adalah Apakah nilai terukur konstan dapat diperoleh bahkan setelah pengukuran berulang. Metode yang umum digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentang (seperti skala Likert 15) adalah koefisien alfa Cronbach.. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana *item* menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6 (priyatno, 2014: 64). Menurut

sekaran (dalam priyatno, 2014: 64), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Asumsi klasik harus dipenuhi untuk mendapatkan model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian yang reliabel. Jika hanya satu syarat yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak berwarna biru (best linear bias estimator) (Priyatno, 2014: 89).

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas model regresi menguji apakah nilai regresi yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik memiliki residual yang berdistribusi normal. Metode uji normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *normal p-p plot of regression standardized residual* (priyatno, 2014: 90-94).

➤ Metode grafik

Uji normalitas residual menggunakan metode grafik. Artinya, menguji penyebaran data pada sumbu diagonal dari plot pp normal dari residual regresi standar. Jika, sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan, titik-titik memanjang di sekitar garis dan mengikuti diagonal, residualnya normal.

3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya variabel-variabel bebas yang terdapat dalam model regresi mempunyai hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasi tinggi atau genap). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang lengkap atau hampir sempurna antar variabel independen. Akibat multikolinieritas, koefisien korelasi menjadi tidak pasti dan kesalahannya sangat besar (Priyatno, 2014: 99100)

Ada beberapa cara untuk menguji multikolinieritas. Artinya, membandingkan nilai koefisien determinasi individu (r^2) dengan nilai kepastian pada saat yang bersamaan. (r^2). Jika $r^2 > r^2$ maka terjadi multikolinieritas, namun jika $r^2 < r^2$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Menurut Ghozali,(2016) dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflationfactor* (VIF) pada model regresi. Multikolinieritas terjadi kala nilai $VIF \geq 10$ serta Nilai Toleransi $\leq 0,10$ serta kebalikannya multikolinieritas tidak terjadi bila $VIF \leq 10$ serta Nilai Toleransi $\geq 0,10$

3.7.3.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang dipesan secara temporal atau spasial antara elemen yang diamati. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki autokorelasi. Prosedur pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Keputusan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Pengujian Autokorelasi Durbin Watson
Hipotesis

Hipotesis Nol	Keputusan	DW
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$d_U < d < 4 - d_U$
Tanpa Kesimpulan	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tanpa Kesimpulan	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$

3.7.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi spearman's rho, melihat pola titik pada grafik. (priyatno, 2014: 108-115).

➤ Metode grafik (melihat pola titik-titik pada grafik regresi)

Kriteria dasar pengambilan keputusan, yaitu jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, lebar, lalu menyempit), maka pola yang jelas seperti titik-titik. Jika tidak, dispersi tidak seragam akan terjadi. Jika angka pada sumbu y diatur ke 0, varians tidak seragam tidak terjadi.

3.7.4 Analisis Regresi Berganda

Masing-masing hipotesis akan diuji dengan alat analisis regresi linear

berganda (*Multiple regression analysis*) yaitu alat analisis yang digunakan apabila ingin menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis regresi berganda ini selain mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Secara garis besar metode statistik yang digunakan untuk menguji suatu hipotesis penelitian adalah statistik deskriptif (seperti mean atau median) yang membantu Anda mengetahui mean dari variabel-variabel tersebut.

Selain itu, metode statistik kedua menerapkan statistik berupa analisis regresi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan software SPSS (Statistical Program For Social Science).

Adapun rumus yang digunakan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Auditor Pemerintah

X1 = Independensi

X2 = Gaya Kepemimpinan

X3 = Komitmen Organisasi

X4 = Pemahaman *Good Governance*

a = Bilangan Konstanta (harga Y, bila X=0)

β = Koefisien regresi variabel independen

e = *error* yang ditolerir (5%)

3.7.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dirancang untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Untuk p-values (sig) & Lt; (0,05), variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Artinya H_0 ditolak. Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya konstan. Bila nilai signifikan < 0.05, maka H_0 ditolak.

Serta H_a diterima dalam artian variabel independen mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, bila nilai signifikan > 0.05, maka H_0 diterima serta H_a ditolak dalam artian variabel independen mempengaruhi tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen i secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - a) Jika $P\text{-value} < \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak, berarti variabel independen i berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b) Jika $P\text{-value} \geq \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima, berarti variabel independen i tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

3.7.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa

besar perubahan atau varians variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi bisa 0 atau 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejarah Singkat Inspektur Pekanbaru Inspektur Kota Pekanbaru didirikan pada tahun 1979 dengan persetujuan Kepala BAKN berdasarkan Peraturan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Dalam Negeri (PERMENDAGRI) No. 220. .. Inspektorat Kota Pekanbaru terletak di Lantai 3 Jalan Badak, Kompleks Kantor Walikota Pekanbaru, Tenayan Raya, Gedung B3.

4.1.1 Visi Inspektorat Pekanbaru

Visinya adalah “TERWUJUDNYA PENGAWASAN YANG PROFESIONAL”

- a. Pengawasan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa pemerintah daerah beroperasi secara efisien dan efektif sesuai dengan rencana dan peraturan hukum dan peraturan.
- b. Profesionalisme adalah tindakan auditor internal pemerintah yang dilakukan secara objektif, transparan, dan akuntabel sehubungan dengan ketentuan undang-undang, sesuai dengan kewajiban, fungsi, dan kode etiknya. Inspektur Pekanbaru menyadari bahwa kehadiran mereka dapat memberikan kontribusi bagi Pemerintah Kota Pekanbaru. Untuk itu Inspektorat Pekanbaru mempunyai cita-cita luhur dalam melaksanakan tugas pengabdian dibidang pengawasan. Cita-cita tersebut adalah mengawal dan mengawasi penyelenggaraan pemerintah yang taat aturan, transparan dan akuntabel melalui

pengawasan yang profesional.

4.1.2 Misi Inspektorat Pekanbaru

1. Melakukan pengawasan internal terhadap penyelenggaraan pemerintahan daerah yang mendukung dan memberikan tata kelola yang baik.
2. Penyelenggaraan sistem pengendalian intern di lingkungan pemerintahan kota.
3. Mengembangkan kemampuan pengawasan internal pemerintah yang profesional dan kompeten.
4. Terwujudnya pengawasan dan pengelolaan yang handal

4.1.3 Dasar Hukum dan Tugas Inspektorat

Dasar hukum dan tugas inspektur dalam mengawasi penyelenggaraan pemerintahan daerah adalah sebagai berikut::

1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, khususnya Bab XII tentang Pembinaan dan Pengawasan (Pasal 217-223). Pasal 218 menyebutkan bahwa pengawasan administratif terhadap pemerintah daerah meliputi:
 - a. Mengawasi pelaksanaan pemerintahan dan operasional daerah; dan Pengawasan peraturan negara dan peraturan negara kunci. Pelaksanaan pemantauan oleh perangkat pengawasan internal pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
2. PP No. 2005 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan

Pemerintahan Daerah. 79, Pasal 26 (4) menyatakan bahwa pengawas pemerintah/pemerintah daerah melakukan pengawasan sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan penyelenggaraan pemerintahan di wilayah Kabupaten/Kota,
 - b. Pelaksanaan pembinaan dan pemeliharaan pemerintahan,
 - c. Pelaksaaan urusan Pemerintahan.
3. PP no 60 tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern Pemerintah pasal 49 ayat (6) disebutkan, Inspektorat Kabupaten/Kota melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi satuan kerja perangkat daerah Kabupaten/Kota yang didanai dengan anggaran pendapatan dan belanja Daerah.
 4. PEMENDAGRI 2007 No. 23 tentang Pedoman Tata Cara Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.
 5. PEMENDAGRI Nomor 08 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2007 tentang Pedoman Tata Cara Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah
 6. PP no 41 tahun (2007) tentang organisasi perangkat Daerah.
 7. PERMENDAGRI no 64 tahun (2007) tentang pedoman teknis organisasi dan tata kerja Inspektorat.
 8. PERDA no 09 tahun (2008) tentang pembentukan susunan

organisasi, kedudukan dan tugas pokok lembaga teknis daerah dilingkungan Pemerintah Kabupaten/Kota.

4.1.4 Dasar Pembentukan

Inspektur Daerah Kota Pekanbaru merupakan unsur pemantau pelaksanaan Pemerintah Kota Pekanbaru.. Dipimpin oleh seorang Inspektur, Inspektorat Daerah Kota Pekanbaru berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Dasar pembentukan Inspektorat Daerah Kota Pekanbaru adalah UNDANG- UNDANG NO. 23 TAHUN 2014 TENTANG PEMERINTAH DAERAH, Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah dan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.

4.1.5 Tugas Inspektorat Pekanbaru

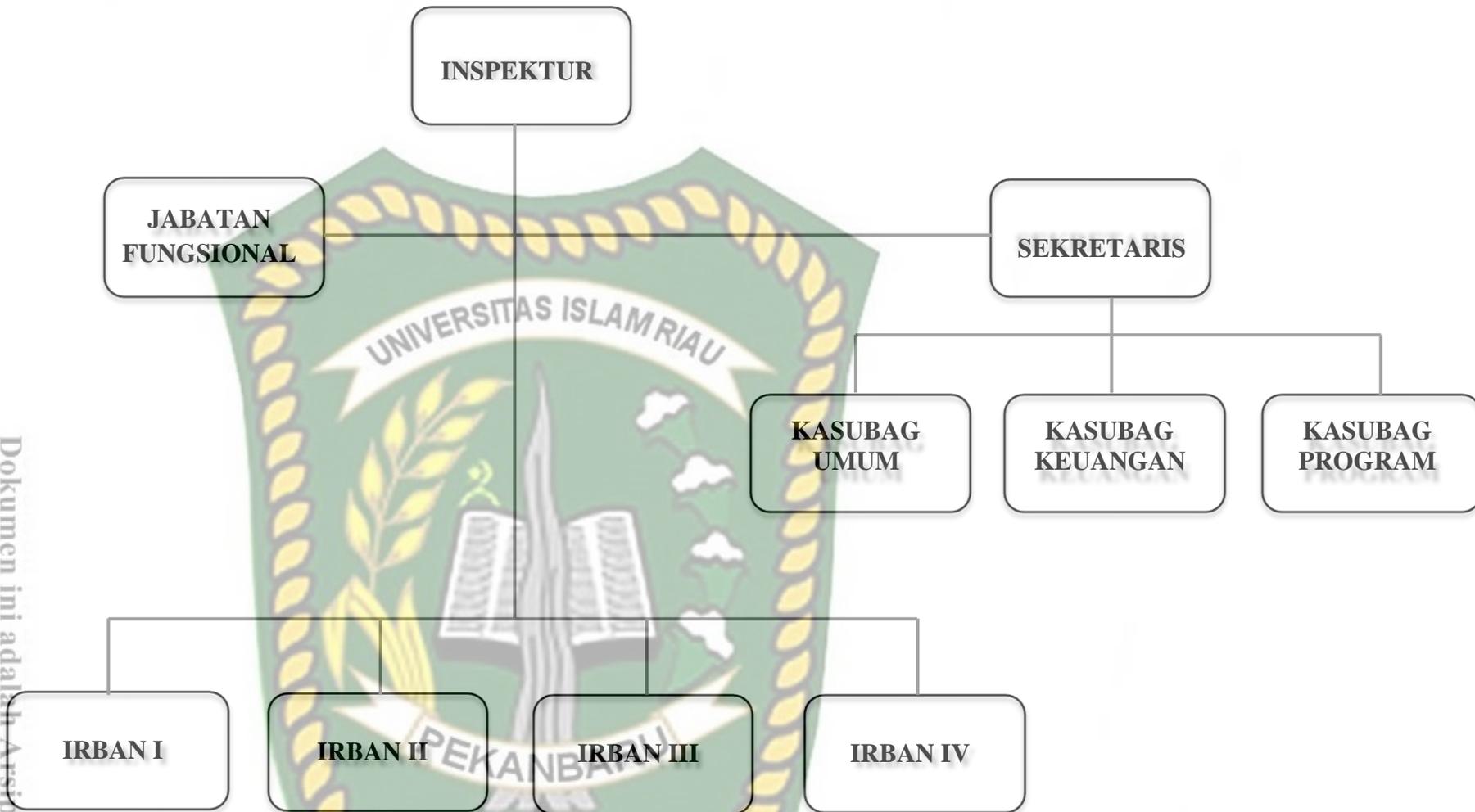
Inspektur Kota Pekanbaru melapor kepada dan bertanggung jawab kepada Walikota Pekanbaru dan menerima petunjuk teknis administrasi dari Sekda Kota Pekanbaru. Inspeksi Pekanbaru merupakan salah satu unsur penegakan pengawasan Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan operasional pemerintahan di pusat kota Pekanbaru

Inspektorat Daerah Kota Pekanbaru mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pengawas penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kota Pekanbaru dan tugas pembantuan lainnya.

4.1.6 Fungsi Inspektorat Pekanbaru

- Perencanaan dan perumusan kebijakan di bidang pengawasan.
- Pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan di lingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru serta pelaksanaan pemerintahan kecamatan dan kelurahan.
- Pelaksanaan koordinasi penyusunan program kerja pengawasan Inspektorat dan pelaksanaan pembinaan bidang pelayanan administrasi berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.
- Pelaksanaan koordinasi kebijakan dan memfasilitasi pelaksanaan pengawasan.
- Pelaksanaan pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan.
- Pemantauan dan pengawasan proses pelaksanaan pengawasan urusan pemerintahan.
- Pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi penyelesaian tindak lanjut laporan hasil pemeriksaan. Pelaksanaan koordinasi proses pelaksanaan Tuntutan Perbendaharaan dan Tuntutan Ganti Rugi (TP-TGR).
- Pelaporan hasil pelaksanaan tugas pengawasan.
- Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

STRUKTUR ORGANISASI INSPEKTORAT PEKANBARU



4.2 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan pemahaman tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini: independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan good governance terkait dengan kinerja inspektur kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil kuesioner tabel deskriptif statistik memperlihatkan ahsi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
inependensi	40	44	67	55.58	4.701
gaya kepemimpinan	40	10	27	21.13	3.090
komitmen organisasi	40	26	45	32.72	4.777
pemahaman good governance	40	25	40	34.55	2.736
kinerja auditor	40	33	52	41.13	5.229
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan Tabel 4.1, dalam penelitian ini variabel bebas yaitu independensi (X1), gaya kepemimpinan (X2), komitmen organisasi (X3), dan pemahaman goodgovernance (X4), serta merupakan salah satu variabel terikat Kinerja Auditor (Y).

4.3 Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh independensi, gaya kepemimpinan, dan komitmen organisasi. Pemahaman goodgovernance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Kasus Inspektur Kota Pekanbaru)

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner.

4.3.1 Uji Validitas

Suatu kuesioner dianggap valid jika deskripsi kuesioner menyatakan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Syarat minimal suatu kuesioner valid adalah jika nilai koefisien korelasinya lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.2
Hasil Uji validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
independensi (x1)	1	.450**	.004	valid
	2	.403**	.010	valid
	3	.478**	.002	valid
	4	.480**	.002	valid
	5	.350*	.027	valid
	6	.320*	.044	valid
	7	.384*	.014	valid
	8	.366*	.020	valid
	9	.643**	.000	valid
	10	.622**	.000	valid
	11	.384*	.014	valid
	12	.580**	.000	valid
	13	.640**	.000	valid
	14	.688**	.000	valid
gaya kepemimpinan (x2)	1	.701**	.000	valid
	2	-.422**	.007	valid
	3	.898**	.000	valid
	4	.878**	.000	valid
	5	.921**	.000	valid
	6	.887**	.000	valid
komitmen organisasi (x3)	1	.313*	.049	valid
	2	.743**	.000	valid
	3	.313*	.049	valid
	4	.855**	.000	valid

	5	.762**	.000	valid
	6	.552**	.000	valid
	7	.854**	.000	valid
	8	.686**	.000	valid
	9	.855**	.000	valid
	10	.715**	.000	valid
pemahaman good governance (x4)	1	.462**	.003	valid
	2	.632**	.000	valid
	3	.557**	.000	valid
	4	.633**	.000	valid
	5	.627**	.000	valid
	6	.639**	.000	valid
	7	.716**	.000	valid
	8	.605**	.000	valid
kinerja auditor (y)	1	.675**	.000	valid
	2	.549**	.000	valid
	3	.575**	.000	valid
	4	.507**	.001	valid
	5	.520**	.001	valid
	6	.454**	.003	valid
	7	.709**	.000	valid
	8	.675**	.000	valid
	9	.662**	.000	valid
	10	.336*	.034	valid
	11	.626**	.000	valid
	12	.633**	.000	valid
	13	.494**	.001	valid

Sumber : data diolah

Dilihat dari r hitung data diatas $>$ r tabel 0,312, maka dapat disimpulkan bahwa data telah tervalidasi, dan pada kasus r hitung & r tabel, data tersebut dinyatakan tidak valid dan semua elemen telah divalidasi.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menunjukkan kemampuan pengukuran untuk

memberikan hasil yang konsisten atas pengukuran berulang pada tampilan yang sama. Jika koefisien alfa Cronbach adalah 0,60, instrumen yang Anda gunakan dikatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada Tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Hal ini terlihat dari nilai cronbach's alpha masing-masing variabel. Peralatan kuesioner.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Independensi	0.751	Reliabel
2	Gaya Kepemimpinan	0.707	Reliabel
3	Komitmen Organisasi	0.862	Reliabel
4	Pemahaman Good Gonernance	0.754	Reliabel
5	Kinerja Auditor	0.800	Reliabel

Sumber : data diolah

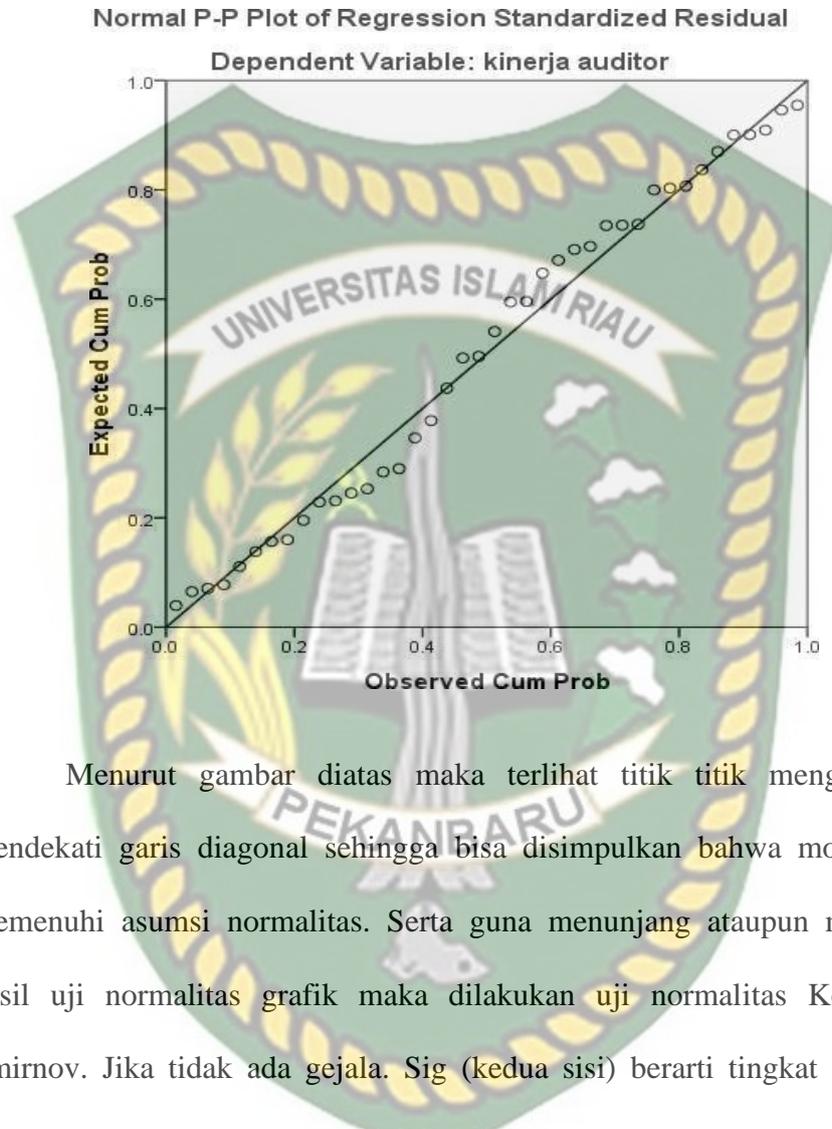
Hasil pengujian reliabilitas yang disajikan pada tabel 4.3 membuktikan tidak terdapat koefisien Cronbach' s Alpha yang kurang dari 0,60, sehingga instrumen tersebut reliabel untuk digunakan

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Hasil Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas residual dengan metode grafik, ialah dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal p- p plot of regression standardized residual. Sebagian dasar pengambilan keputusannya, apabila titik- titik menyebar sekitar garis serta mengikuti garis diagonal, hingga nilai residual tersebut sudah normal.

Gambar 4.1
Hasil uji normalitas *p-p plot of regression standardized residual*



Menurut gambar diatas maka terlihat titik titik mengikuti serta mendekati garis diagonal sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Serta guna menunjang ataupun meyakinkan hasil uji normalitas grafik maka dilakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Jika tidak ada gejala. Sig (kedua sisi) berarti tingkat signifikansi yang digunakan lebih besar dari 0,05 (5%). Artinya, distribusinya terdistribusi normal.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardize d Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.97295926
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.080
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : data diolah spss

4.4.2 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Dengan memakai perangkat lunak SPSS versi 22 maka deteksi terdapatnya multikolinearitas bisa dilihat dari nilai VIF. Bila nilai $VIF \geq 10$ serta Nilai Toleransi $\leq 0,10$ maka terjadi Multikolinieritas serta kebalikannya multikolinieritas tidak terjadi bila $VIF \leq 10$ serta Nilai Toleransi $\geq 0,10$.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.552	8.153		1.294	.204		
Independensi	.270	.116	.243	2.327	.026	0.848	1.179
Gaya Kepemimpinan	-.278	.181	-.164	1.536	.133	0.807	1.240
Komitmen Organisasi	.879	.116	.803	7.592	.000	0.826	1.210
Pemahaman Good Governance	-.212	.190	-.111	1.116	.272	0.936	1.068

Sumber : data diolah

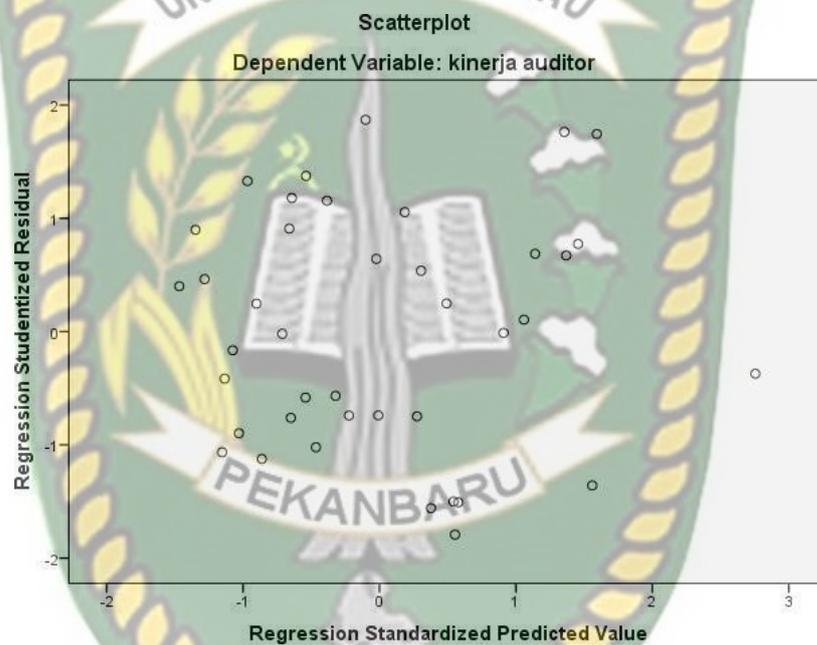
Berdasarkan tabel diatas dilihat jika hasil uji multikolinearitas variabel independensi mempunyai nilai VIF 1.179 serta toleransi 0.848, variabel Gaya Kepemimpinan mempunyai nilai VIF 1.240 serta toleransi 0.807, variabel Komitmen Organisasi mempunyai nilai VIF 1.210 serta toleransi 0.826, variabel Pemahaman Good Governance mempunyai nilai VIF 1.068 serta toleransi 0.936, dari keempat variabel seluruh nilai toleransi terletak diatas 0,1 serta VIF dibawah 10 jadi bisa disimpulkan model regresi bebas dari pengaruh multikolinearitas.

4.4.3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Uji ketidakseragaman meliputi uji koefisien korelasi rho Spearman, yang menguji pola titik-titik pada grafik. bila terdapat pola tertentu seperti titik- titik yang ada membentuk sesuatu pola tertentu yang teratur

(bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. bila tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik- titik menyebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Uji koefisien korelasi spearman's rho



Dan dapat disimpulkan bahwa dari grafik diatas tidak ada nya pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan didukung dengan korelasi spearman's rho pada tabel dibawah ini

Tabel 4.6
Korelasi Spearman's Rho

			independensi	gaya kepemimpinan	komitmen organisasi	pemahaman good governance	Unstandardized Residual
Spearman's rho	independensi	Sig. (2-tailed) N	40	.086 40	.060 40	.211 40	0.787 40
	gaya kepemimpinan	Sig. (2-tailed) N	.086 40	40	.064 40	.104 40	0.551 40
	komitmen organisasi	Sig. (2-tailed) N	.060 40	.064 40	40	.233 40	0.904 40
	pemahaman good governance	Sig. (2-tailed) N	.211 40	.104 40	.233 40	40	0.708 40

Sumber : data diolah

Bisa disimpulkan kalau nilai signifikan lebih dari 0.05 maka tiap variabel tidak terjadi heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model sudah memiliki data berdistribusi normal dan tidak ada bukti multikolinearitas dan varians yang tidak seragam, sehingga analisis selanjutnya dapat dilanjutkan.

4.5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis ini berdampak pada pemahaman independensi (X1), gaya kepemimpinan (X2), komitmen organisasi (X3), dan good governance (X4) terhadap kinerja auditor (Y) di Kantor Inspektorat Kota Pekanbaru, digunakan untuk memperkirakan besar dampaknya Keputusan. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS dengan model analisis regresi linier berganda.

Tabel 4.7
Hasil analisis regresi berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.552	8.153		1.294	.204
	inependensi	.270	.116	.243	2.327	.026
	gaya kepemimpinan	-.278	.181	-.164	-1.536	.133
	komitmen organisasi	.879	.116	.803	7.592	.000
	pemahaman good governance	-.212	.190	-.111	-1.116	.272

a. Dependent Variable: kinerja auditor

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas, model regresi yang digunakan ialah

$$Y = 10.552 + 0.270X_1 + (-0.278)X_2 + 0.879X_3 + (-0.212)X_4 + e$$

Hasil dan pembahasan regresi diatas adalah :

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 10.552 artinya menunjukkan apabila variabel independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, serta pemahaman good governance adalah 0, maka Kinerja Auditor pada inspektorat kota pekanbaru tetap.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Independensi (X_1) sebesar 0.270 artinya apabila nilai Independensi meningkat satu satuan, maka akan terjadi peningkatan kinerja auditor di inspektorat kota pekanbaru akan mengalami kenaikan sebesar 0.270 dengan asumsi variabel independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi serta pemahaman good governance yaitu konstan.

- c. Nilai koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan (X2) sebesar -0.278 artinya apabila nilai gaya kepemimpinan meningkat 1 satuan, akan terjadi penurunan kinerja auditor di inspektorat kota pekanbaru sebesar -0.278 satuan dengan asumsi variable independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi serta pemahaman good governance yaitu konstan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Komitmen Organisasi (X3) sebesar 0.879 ialah apabila nilai Komitmen Organisasi meningkat 1 satuan, maka terjadi nilai dari kinerja auditor akan hadapi kenaikan sebesar 0.879 satuan dengan anggapan variable independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi serta pemahaman good governance yaitu konstan.
- e. Nilai koefisien regresi variabel Pemahaman Good Governance (X4) sebesar - 0.212 ialah apabila nilai Pemahaman Good Governance meningkat 1 satuan, maka terjadi nilai dari kinerja auditor akan hadapi penurunan sebesar -0.212 satuan dengan asumsi variable independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi serta pemahaman good governance yaitu konstan.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Simultan (Uji f)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas yaitu pemahaman independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pemahaman goodgovernace dari variabel terikat yaitu kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kota Pekanbaru.

Tabel 4.8
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	721.674	4	180.419	18.319	.000 ^b
	Residual	344.701	35	9.849		
	Total	1066.375	39			

a. Dependent Variable: kinerja auditor

b. Predictors: (Constant), pemahaman good governance, gaya kepemimpinan, independensi, komitmen organisasi

Sumber : data diolah

Uji pengaruh simultan ini dapat diketahui dengan nilai p yang signifikan. Nilai p signifikan sebesar 0,000 signifikan pada tingkat probabilitas 0,05 artinya variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.8 diperoleh nilai signifikan untuk uji F. Ini adalah 0,000, yang berarti kurang dari 0,05. Hal ini berarti variabel independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi serta pemahaman good governance berpengaruh secara serempak variabel terikatnya ialah kinerja auditor pada kantor Inspektorat kota Pekanbaru.

4.6.2 Uji Parsial (Uji t-Test)

Uji t digunakan guna mengetahui untuk menentukan dampak dari setiap variabel independen terhadap kinerja auditor. Pengujian ini dilakukan untuk mengkonfirmasi tingkat signifikansi masing-masing variabel.. Apabila signifikansi < 0.05 maka H₀ ditolak dan H_a di terima. Hasil uji t terhadap variabel penelitian bisa dilihat pada tabel 4.7 . Dari tabel tersebut dapat dilihat

bahwa pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat hasil dan pembahasan adalah sebagai berikut:

a. Uji variabel independensi (X1)

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil uji-t yang diperlukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel bebas.. Untuk variabel independensi (X1) nilai signifikannya ialah $0.026 < 0.05$ perihal ini membuktikan kalau independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor kantor inspektorat kota Pekanbaru.

b. Uji variabel gaya kepemimpinan (X2)

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil uji-t yang diperlukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel bebas. Untuk variabel Gaya Kepemimpinan (X2) nilai signifikansinya sebesar $0,133 > 0,05$, Buktikan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Inspektur Kota Pekanbaru

c. Uji variabel komitmen organisasi (X3)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil uji t yang dibutuhkan guna menguji signifikansi konstanta serta variabel independen. Untuk variabel komitmen organisasi (X3) nilai signifikannya ialah $0.000 < 0.05$ perihal ini membuktikan kalau komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor kantor inspektorat kota Pekanbaru.

d. Uji variabel pemahaman good governance (X4)

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil uji-t yang diperlukan

untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel bebas. Untuk variabel pemahaman good governance (X4), nilai signifikansi 0,272 > 0,05 menunjukkan bahwa pemahaman good governance tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kota Pekanbaru.

4.7 Hasil Pengujian Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan perubahan variabel dependen.

Tabel 4.9
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 ^a	.677	.640	3.138

a. Predictors: (Constant), pemahaman good governance, gaya kepemimpinan, independensi, komitmen organisasi

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0.677 mendekati nilai 1 artinya hubungan variabel independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan pemahaman good governance terhadap kinerja auditor.

Koefisien determinasi (R²) sebesar 0.677 artinya 0.677 atau 67,7% artinya pengaruh independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan pemahaman good governance terhadap kinerja auditor inspektorat kota Pekanbaru sementara itu sisanya 32,3% dijelaskan oleh aspek lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil uji-t yang diperlukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel bebas.. Untuk variabel independensi (X1) nilai signifikansi nya ialah $0.026 < 0.05$ perihal ini membuktikan kalau independensi (X1) berpengaruh terhadap kinerja auditor kantor inspektorat kota pekanbaru.

Hal ini berarti bahwa kinerja auditor dapat dicapai jika auditor memiliki independensi. Tingginya independensi yang dimiliki oleh seorang auditor akan diikuti pula dengan tingginya kinerja auditor. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Aris (2020) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor

4.8.2 Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil uji-t yang diperlukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel bebas. Untuk variabel gaya kepemimpinan (X2), nilai perbedaan signifikannya adalah $0,133 > 0,05$. perihal ini membuktikan kalau gaya kepemimpinan (X2) tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor kantor inspektorat kota Pekanbaru.

Perihal ini disebabkan gaya kepemimpinan dalam organisasi tidak seluruhnya mempengaruhi kinerja auditor karena hubungan pemimpin dengan

auditor yang bekerja di inspektorat kota pekanbaru mempunyai batasan sehingga kurang timbulnya rasa kepercayaan dan komunikasi yang tidak lancar baik dari auditor maupun pimpinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputro (2015) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

4.8.3 Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil uji-t yang diperlukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel bebas.. Untuk variabel komitmen organisasi (X3) nilai signifikansi nya ialah $0.000 < 0.05$ perihal ini membuktikan kalau komitmen organisasi (X3) berpengaruh terhadap kinerja auditor kantor inspektorat kota pekanbaru.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapatnya hubungan antara komitmen organisasi dengan kinerja auditor. Adanya komitmen dapat menjadi pendorong bagi seseorang untuk bekerja lebih baik, dan sebaliknya bahkan dapat menyebabkan seseorang berhenti dari pekerjaannya karena adanya permintaan komitmen yang lain. Komitmen yang tepat menjamin motivasi yang besar dan berpengaruh positif terhadap prestasi kerja. Hasil penelitian ini adalah Ni Made (2017), upaya pengorganisasian ini juga akan berdampak positif terhadap kinerja auditor.

4.8.4 Pengaruh Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil analisis, hasil uji-t diperlukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel bebas. Untuk variabel pemahaman Good Governance (X4) nilai signifikansinya adalah $0,272 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa pemahaman Good Governance (X4) tidak berpengaruh terhadap kinerja pemeriksa pada Kantor Inspektur Kota Pekanbaru.

Perihal ini disebabkan karena pemahaman good governanve auditor pada Kantor Inspektorat Kota Pekanbaru masih kurang memahami dengan baik. Adanya auditor yang dalam menjalankan tugasnya kurang bertanggung jawab dalam pemeriksaan dan kedisiplinan untuk melengkapi pelaporan dengan aturan yang beraku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trinaningsih (2007) yang menemukan bahwa pemahaman governance yang baik tidak mempengaruhi kinerja auditor.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

51 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, pemahaman good governance terhadap kinerja auditor pada inspektorat kota Pekanbaru, dapat disimpulkan :

1. Dari hasil uji t diketahui

H_1 : Independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada inspektorat kota pekanbaru.

H_4 : Gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada inspektorat kota pekanbaru.

H_3 : Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada inspektorat kota pekanbaru.

H_4 : Good governance tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada inspektorat kota Pekanbaru.

2. Dari hasil uji F

H_5 : diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000, karna tingkat probabilitas signifikan lebih kecil dari 0.05 sehingga bisa disimpulkan kalau independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, serta pemahaman good governance memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja auditor pada inspektorat kota pekanbaru.

52 Saran

Saran yang bisa diberikan berdasarkan simpulan yang sudah di informasikan ialah bahwa auditor harus selalu menjalankan independensi dan menyadari gaya kepemimpinan mereka. Ini juga menerapkan komitmen organisasi untuk melakukan tugas-tugas penting terkait dengan keterlibatan tenaga kerja yang tinggi dan perolehan tata kelola yang baik dan meningkatkan kinerja auditor.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2014). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Buku 1*, Edisi Ke-4. Jakarta: Salemba Empat.
- Allen dan Meyer.(2013). Measurement of Antecedents of Affective, Continuance and Normative commitment to Organizational. *Journal of Occupational Psychology* . 63: 1-8
- Amandani, Ni Made.; Made Gede Wirakusuma (2017) Pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan Dan Pelatihan Profesi Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.2*, (5): 916-942
- Apsari, Ni Nyoman Suryagita.; Gayatri. (2018). Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Pengalaman Kerja, dan Pemahaman Good Governance pada Kinerja Auditor . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.24(7): 282-310
- Danang, Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Dwiyanto, Aris.; Rufaedah, Yanti (2020) Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus Pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bandung Barat). *Industrial Research Workshop and National Seminar*, (8): 936-942
- Fitrawansyah. (2014). *Fraud dan Auditing*, Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS* 23. Edisi 8. Cetakan ke VIII. Semarang: BP-Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2010). *Potret Profesi Internal Audit*. Bandung: Alfabeta Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Hidayat, A. (2018). Analisa Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Suku Dinas Kebersihan Kota Administrasi Jakarta Timur. *Penelitian Ilmu Manajemen*, 1(1), 141–150.51

- Hidayat, Pebruwardi.; Endar Pituringsih Dan Sri Pancawati. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pemahaman Good Governance Dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi NTB. *Jurnal 194 Magister (JMM)*. Vol. 7 No. 4, (11),: 47-56
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik 31* Maret 2011. Jakarta: Salemba Empat.
- Iia. (2016), *Standar International Praktik Profesional Audit Internal*. The Institute Of Internal Auditor
- Kurniawan, Ardeno. (2012). *Audit internal Nilai Tambah Bagi Organisasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Luthans, Fred. (2013), *Organizational Behavior*, Mc.Graw Hill Education, (Terj.). Jakarta: PT. Indeks.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta
- Mulyadi. (2010). *Auditing, Buku 1*, Edisi-6. Jakarta: Salemba Empat.
- Rorimpandey, Lidya. (2013). Gaya Kepemimpinan Trasformasional, Transaksional, Situasional, Pelayanan Dan Autentik Terhadap Kinerja Pegawai Kelurahan Di Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Jurnal EMBA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen 1* (4)
- Sapariyah, Rina Ani. (2011). Pengaruh Good Governance dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dan Komitmen Organisasi (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*. Vol. 19
- Sudiksa, I Wayan Utama,;I Made Karya (2016) Profesionalisme, Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Sebagai Prediktor Kinerja Internal Auditor Di Toyota Astra Motor Wilayah Bali. *E-Jurnal Akuntansi, [S.l.]*, p. (8) :733-755
- Sukriah, Ika,; Akram, dan Biana Adha Inapty. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *SNA 12 Palembang Univer sit as Sr iwij aya*. (11) :1-29
- Trisnaningsih, Sri. (2007). Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal 52 Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makassar Vol 2,(7):*1-56

Tunggal, A. W. (2015). *Internal Auditing*. Edisi lima. Yogyakarta.

Triana, Cepi. (2015). *Perilaku Organisasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Utomo, Warsito.(2012). *Administrasi Publik Baru Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widhi, Saputro Nugroho. (2015). Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi Dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah) *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Vol. 19, (6) :64-79*.

<https://nasional.kompas.com/read/2018/03/05/07584261/dua-auditor-bpk-hadapi-vonis-hakim>



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau